

PEMBERDAYAAN BUMDES MEDAL KARYA DESA MEDANGLAYANG KECAMATAN PANUMBANGAN MELALUI PENGUATAN MANAJEMEN DAN LITERASI KEUANGAN

Risdawanty¹⁾, Sani Haryati²⁾

¹⁾Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi, STIE Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: risdawanti12@gmail.com

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Latifah Mubarokiyah, Tasikmalaya, Indonesia
Email: sani.stielm@gmail.com

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) play a strategic role in driving rural economic development through the sustainable management of local potential. However, many BUMDes still face challenges related to institutional governance and financial literacy. BUMDes Medal Karya of Medanglayang Village, Panumbangan District, Ciamis Regency, has developed several business units but has not yet been optimally managed due to limited managerial capacity and financial administration skills. This community service activity aimed to strengthen institutional management and improve the financial literacy of BUMDes administrators. The implementation method consisted of preparation, problem identification, financial literacy and governance training, technical assistance, and monitoring and evaluation. The results showed a significant improvement in administrators' understanding and skills in transaction recording, preparation of simple financial statements, and institutional administrative management. In addition, this activity produced standard operating procedure (SOP) documents and a draft business plan for BUMDes development. Overall, this community service program had a positive impact on enhancing professionalism, accountability, and readiness of BUMDes in carrying out its role as a sustainable village economic institution that contributes to community welfare.

Keywords: Village-Owned Enterprises (BUMDes), Financial Literacy, Institutional Governance, Community Service, Rural Economy.

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan strategis sebagai penggerak ekonomi desa melalui pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan. Namun, banyak BUMDes masih menghadapi kendala pada aspek tata kelola kelembagaan dan literasi keuangan. BUMDes Medal Karya Desa Medanglayang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, merupakan salah satu BUMDes yang memiliki potensi usaha beragam, tetapi belum dikelola secara optimal akibat keterbatasan kapasitas manajerial dan administrasi keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat manajemen kelembagaan dan meningkatkan literasi keuangan pengurus BUMDes. Metode pelaksanaan meliputi tahapan persiapan, identifikasi masalah, pelatihan literasi keuangan dan tata kelola BUMDes, pendampingan teknis, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pengurus dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penataan administrasi kelembagaan. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan dokumen standar operasional prosedur (SOP) dan draft rencana usaha BUMDes. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme, akuntabilitas, dan kesiapan BUMDes dalam menjalankan perannya sebagai lembaga ekonomi desa yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: BUMDes, Literasi Keuangan, Tata Kelola Kelembagaan, Pengabdian Kepada Masyarakat, Ekonomi Desa.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi perdesaan yang dibentuk untuk mengelola potensi lokal secara produktif, partisipatif, dan berkelanjutan. Kehadiran BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi desa melalui penciptaan nilai tambah, peningkatan pendapatan asli desa, serta penguatan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Desa PDTT, 2015). Dalam konteks pembangunan desa, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai lembaga sosial-ekonomi yang menjembatani kepentingan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

BUMDes Medal Karya Desa Medanglayang, Kecamatan Panumbangan, merupakan salah satu BUMDes yang telah mengembangkan beberapa unit usaha, antara lain distribusi pupuk bersubsidi, gas elpji 3 kg, simpan pinjam, serta usaha ternak ayam petelur. Keberadaan unit usaha tersebut menunjukkan adanya potensi ekonomi desa yang cukup beragam. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan dan penelusuran dokumen internal, pengelolaan BUMDes masih menghadapi berbagai kendala, khususnya pada aspek tata kelola kelembagaan, pencatatan dan pelaporan keuangan, serta perencanaan usaha yang sistematis.

Secara kelembagaan, BUMDes Medal Karya telah memiliki struktur organisasi yang terdiri atas direktur, bagian administrasi, bendahara, ketua unit usaha, komisaris, dan pengawas. Meskipun demikian, pembagian tugas dan fungsi belum didukung oleh standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, sehingga pelaksanaan kerja belum berjalan secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sutrisno (2019) yang menyatakan bahwa lemahnya tata kelola dan sistem administrasi menjadi salah satu faktor utama rendahnya kinerja BUMDes di berbagai daerah. Tanpa tata kelola yang baik, BUMDes berisiko mengalami inefisiensi, rendahnya akuntabilitas, serta menurunnya kepercayaan masyarakat.

Tata kelola kelembagaan yang baik (good village governance) merupakan prasyarat penting bagi keberlanjutan BUMDes. Prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan profesionalisme harus diterapkan agar BUMDes mampu mengelola sumber daya desa secara efektif (Rahmawati & Hakim, 2020). Dalam praktiknya, penerapan prinsip tersebut sangat bergantung pada

kapasitas sumber daya manusia pengelola BUMDes, terutama dalam aspek manajerial dan keuangan.

Literasi keuangan menjadi salah satu aspek krusial dalam pengelolaan BUMDes. Lusardi dan Mitchell (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan dasar, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan pencatatan, ketidakakuratan laporan keuangan, serta lemahnya perencanaan usaha. Kondisi ini relevan dengan permasalahan yang dihadapi BUMDes Medal Karya, di mana laporan keuangan belum tersusun secara rutin dan terstandar, sehingga menyulitkan proses evaluasi dan pengambilan keputusan.

Selain literasi keuangan, kemampuan dalam perencanaan dan pengembangan usaha juga menjadi faktor penentu keberhasilan BUMDes. Teori pengembangan usaha mikro dan perdesaan menekankan pentingnya analisis potensi, kelayakan usaha, serta pemahaman pasar agar unit usaha yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal (Todaro & Smith, 2015). Tanpa perencanaan yang matang, BUMDes berpotensi menjalankan usaha secara stagnan atau bahkan mengalami kerugian. Pada kasus BUMDes Medal Karya, potensi desa yang cukup besar belum sepenuhnya dioptimalkan karena keterbatasan kemampuan analisis usaha dan perencanaan bisnis.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi BUMDes dan kapasitas pengelola dalam mengelola kelembagaan dan usaha secara profesional. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terarah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kontrol masyarakat terhadap sumber daya yang dimiliki (Zimmerman, 2000). Melalui penguatan literasi keuangan, perbaikan tata kelola kelembagaan, serta pendampingan penyusunan rencana usaha, diharapkan BUMDes mampu meningkatkan kinerja dan keberlanjutannya.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas BUMDes Medal Karya Desa Medanglayang melalui penguatan manajemen dan literasi keuangan.



Program ini diharapkan dapat mendorong BUMDes beroperasi secara lebih profesional, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan, sehingga mampu beroperasi optimal sebagai penggerak ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

pencatatan transaksi keuangan sederhana, penyusunan laporan keuangan BUMDes, serta pemahaman tata kelola kelembagaan dan SOP. Peserta juga diberikan contoh format pembukuan dan laporan keuangan yang dapat langsung diterapkan dalam operasional BUMDes.

METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di BUMDes Medal Karya Desa Medanglayang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena BUMDes Medal Karya memiliki potensi usaha yang beragam namun masih menghadapi kendala dalam aspek tata kelola kelembagaan dan literasi keuangan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 17 November 2025. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan pengurus inti BUMDes, pengelola unit usaha, serta perwakilan perangkat desa.

2. Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan terstruktur sebagai berikut:

a. Persiapan dan Koordinasi

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pemerintah desa serta pengurus BUMDes Medal Karya. Kegiatan ini bertujuan untuk menyepakati tujuan, ruang lingkup, jadwal, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data awal mengenai kondisi kelembagaan, sistem administrasi, serta pengelolaan keuangan BUMDes melalui studi dokumen dan wawancara awal.

b. Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan

Identifikasi permasalahan dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional BUMDes dan unit usaha yang berjalan. Tim melakukan wawancara dengan pengurus untuk menggali kendala yang dihadapi, khususnya terkait pencatatan keuangan, penyusunan laporan, dan perencanaan usaha. Hasil identifikasi kemudian dianalisis untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kondisi BUMDes.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan studi kasus. Materi pelatihan meliputi penguatan literasi keuangan, teknik

d. Pendampingan Teknis

Pendampingan teknis dilakukan untuk memastikan materi pelatihan dapat diimplementasikan secara nyata. Pada tahap ini, tim mendampingi pengurus BUMDes dalam menyusun laporan keuangan, memperbaiki sistem administrasi, serta menyusun SOP kelembagaan dan rencana usaha sederhana berdasarkan potensi desa. Pendampingan bersifat aplikatif dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing unit usaha.

e. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta penilaian terhadap kualitas dokumen administrasi dan keuangan yang dihasilkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan BUMDes ke depan.

4. Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dalam pengelolaan kelembagaan dan keuangan, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil evaluasi pemahaman peserta.
2. Tersusunnya dokumen administrasi dan keuangan, meliputi buku kas harian, laporan keuangan bulanan sederhana, dan arsip administrasi yang lebih tertata.
3. Dokumen SOP kelembagaan BUMDes, yang mencakup SOP administrasi, SOP transaksi keuangan, dan SOP pengelolaan aset.
4. Draft rencana usaha BUMDes, sebagai acuan pengembangan unit usaha yang sesuai dengan potensi Desa Medanglayang.
5. Publikasi artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat pada jurnal pengabdian sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di BUMDes Medal Karya Desa Medanglayang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, dengan fokus pada penguatan manajemen kelembagaan dan literasi keuangan. Peserta kegiatan terdiri atas pengurus inti BUMDes, meliputi direktur, bendahara, bagian administrasi, serta pengelola unit usaha. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif, baik dalam sesi pelatihan maupun pendampingan teknis.

Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa BUMDes telah menjalankan beberapa unit usaha, namun pengelolaannya belum didukung oleh sistem administrasi dan keuangan yang memadai. Pencatatan transaksi belum dilakukan secara rutin, laporan keuangan belum tersusun, serta SOP kelembagaan belum tersedia. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi desa dan kapasitas pengelola BUMDes, sehingga diperlukan upaya penguatan kapasitas secara terstruktur. Pendekatan ini sejalan dengan konsep penguatan kapasitas kelembagaan yang menekankan peningkatan kemampuan individu dan sistem organisasi (Grindle, 1997).

2. Hasil Pelatihan Manajemen Keuangan

Hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat dari peningkatan kapasitas pengurus, perbaikan tata kelola administrasi dan keuangan, serta tersusunnya dokumen pendukung pengelolaan BUMDes.

a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pengurus

Pelaksanaan pelatihan literasi keuangan memberikan peningkatan pemahaman yang signifikan bagi pengurus BUMDes, terutama terkait pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan perencanaan usaha. Pengurus mulai memahami pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja unit usaha. Hal ini selaras dengan pendapat Lusardi dan Mitchell (2014) yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha.

b. Perbaikan Administrasi dan Keuangan BUMDes

Melalui pendampingan teknis, pengurus BUMDes berhasil menyusun buku kas harian, laporan arus kas, serta

laporan laba rugi sederhana. Selain itu, sistem pengarsipan administrasi menjadi lebih tertata dan mudah ditelusuri. Perbaikan ini memperkuat prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes, yang merupakan elemen utama dalam good village governance (Rahmawati & Hakim, 2020).

c. Ringkasan Hasil Kegiatan

Ringkasan hasil kegiatan pengabdian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kegiatan Pengabdian

Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Kegiatan
Literasi keuangan pengurus	Rendah	Meningkat
Pencatatan transaksi	Tidak konsisten	Rutin dan terstandar
Laporan keuangan	Tidak tersedia	Tersusun sederhana
SOP kelembagaan	Belum ada	Tersusun 3 SOP utama
Perencanaan usaha	Belum terarah	Draft rencana usaha tersedia

3. Dampak Kegiatan dan Implikasinya

Dampak kegiatan pengabdian dianalisis dari aspek kelembagaan, ekonomi, dan sosial, serta dikaitkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan SDGs Desa.

a. Dampak Kelembagaan dan Ekonomi

Secara kelembagaan, pengurus BUMDes menunjukkan peningkatan profesionalisme dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing. Keberadaan SOP dan laporan keuangan membantu menciptakan sistem kerja yang lebih terarah dan terukur. Dari sisi ekonomi, perbaikan pencatatan dan pelaporan keuangan memungkinkan BUMDes untuk mengevaluasi kinerja unit usaha secara lebih akurat dan merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori pengembangan usaha mikro perdesaan yang menekankan pentingnya perencanaan dan tata kelola usaha (Todaro & Smith, 2015).

b. Dampak Sosial dan Pemberdayaan

Kegiatan pengabdian juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya kepercayaan diri pengurus serta

tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan usaha yang transparan dan bertanggung jawab. Pengurus menjadi lebih aktif dalam diskusi dan perencanaan usaha, yang mencerminkan proses pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerman (2000).

c. Pemetaan Dampak terhadap IKU dan SDGs Desa

Keterkaitan dampak kegiatan dengan IKU dan SDGs Desa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterkaitan Dampak Kegiatan dengan IKU dan SDGs Desa

Aspek Dampak	Bentuk Dampak	IKU Terkait	SDGs Desa
Peningkatan kapasitas pengurus	Penguatan literasi keuangan dan manajemen	IKU Pengabdian Masyarakat	SDGs 8: Desa Tumbuh Ekonomi
Tata kelola BUMDes	SOP dan laporan keuangan tersusun	IKU Tata Kelola	SDGs 16: Desa Damai dan Berkeadilan
Kinerja ekonomi desa	Perencanaan usaha lebih terarah	IKU Dampak Sosial-Ekonomi	SDGs 1: Desa Tanpa Kemiskinan
Pemberdayaan masyarakat	Partisipasi pengurus meningkat	IKU Kolaborasi Desa	SDGs 17: Kemitraan Desa

Pemetaan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi BUMDes, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di BUMDes Medal Karya Desa Medanglayang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas kelembagaan dan literasi keuangan pengurus BUMDes. Melalui tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan teknis, serta monitoring dan evaluasi, pengurus BUMDes menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam

pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengelolaan administrasi yang lebih tertata.

Selain peningkatan literasi keuangan, kegiatan ini juga berkontribusi pada perbaikan tata kelola kelembagaan BUMDes, yang ditandai dengan tersusunnya dokumen standar operasional prosedur (SOP) dan draft rencana usaha. Keberadaan dokumen tersebut menjadi dasar penting bagi BUMDes untuk menjalankan operasional secara lebih profesional, transparan, dan akuntabel. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini efektif dalam memperkuat peran BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang berorientasi pada keberlanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus BUMDes
Pengurus BUMDes Medal Karya diharapkan dapat menerapkan secara konsisten sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang telah disusun, serta menjadikan SOP sebagai pedoman utama dalam menjalankan operasional sehari-hari. Selain itu, pengurus perlu melakukan evaluasi kinerja unit usaha secara berkala sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan usaha.
2. Bagi Pemerintah Desa
Pemerintah Desa Medanglayang disarankan untuk terus memberikan dukungan kelembagaan dan kebijakan terhadap BUMDes, baik dalam bentuk pendampingan lanjutan, penguatan regulasi desa, maupun alokasi sumber daya yang memadai, agar BUMDes dapat berkembang secara berkelanjutan.
3. Bagi Tim Pengabdian Selanjutnya
Kegiatan pengabdian ke depan disarankan untuk dilanjutkan dengan pendampingan jangka menengah atau panjang, khususnya dalam aspek pengembangan unit usaha baru, digitalisasi pencatatan keuangan, serta pemasaran produk BUMDes. Pendekatan berkelanjutan diharapkan dapat memperkuat dampak ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa.
4. Bagi Peneliti dan Akademisi

Hasil kegiatan ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan terkait kinerja dan keberlanjutan BUMDes, terutama dengan mengintegrasikan aspek tata kelola, literasi keuangan, dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan ekonomi perdesaan.

Zimmerman, M. A. (2000). Empowerment theory: Psychological, organizational and community levels of analysis. In J. Rappaport & E. Seidman (Eds.), *Handbook of community psychology* (pp. 43–63). Springer.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Medanglayang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, serta pengurus BUMDes Medal Karya atas kerja sama, partisipasi, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi beserta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi pengembangan BUMDes dan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Grindle, M. S. (1997). *Getting good government: Capacity building in the public sectors of developing countries*. Harvard Institute for International Development.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2015). *Pedoman umum pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Rahmawati, R., & Hakim, L. (2020). Good village governance dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan*, 6(2), 145–159.
- Sutrisno, E. (2019). Manajemen pengembangan BUMDes berbasis kemandirian desa. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 55–68.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.